FUNGSI TARI ANCAK DALAM UPACARA RITUAL MUANG JONG BAGI MASYARAKAT SUKU SAWANG DI KABUPATEN BELITUNG

**Oleh : Bintari Abdi Negara
NIM: 1410009111**

Pembimbing: Dra.Budi Astuti,M.Hum. dan Drs. D. Suharto, M.Sn.
Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Alamat Email: bintari09@gmail.com

Penelitian ini mengupas tentang “Fungsi Tari Ancak dalam Upacara Ritual Muang Jong Bagi Masyarakat Suku Sawang di Kabupaten Belitung”. Tari Ancak adalah salah satu tarian yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat suku Sawang. Tari Ancak bertujuan untuk memohon perlindungan agar terhindar dari bencana selama mengarungi lautan untuk menangkap ikan dan mendapatkan hasil laut yang melimpah.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana dan sejauh mana fungsi tari Ancak dalam upacara ritual Muang Jong. Untuk memecahkan permasalahan ini menggunakan tiga konsep yang berkaitan yaitu proses, struktur dan fungsi. Ia mengemukakan bahwa kehidupan suatu organisme dipahami berfungsi kepada struktur atau berpengaruh pada struktur. Melalui fungsi inilah struktur dapat berpengaruh dalam kehidupan secara keseluruhan. Dalam sebuah proses terlihat dari kehidupan suku Sawang yang mengalami perubahan yaitu dahulunya masyarakat suku Sawang dari mulai lahir, dewasa hingga tua menghabiskan waktu mereka untuk tinggal di lautan dalam perahu mereka yang beratap. Sehingga masyarakat suku Sawang sering disebut sebagai orang Laut. Sedangkan saat ini masyarakat suku Sawang mulai tinggal di daratan dan mulai melakukan hubungan sosial dengan masyarakat setempat. Masyarakat suku Sawang memiliki upacara ritual yang sangat mereka banggakan yaitu upacara ritual Muang Jong yang sampai saat ini masih diyakini dan dipercaya oleh masyarakat suku sawang. Kepercayaan tersebut berupa kekuatan supranatural dari para dewa-dewi penguasa laut atau jagat bahari.

Pada upacara ritual Muang Jong ini memiliki struktur atau tahap-tahap yang harus dilakukan dari sebelum hingga sesudah ritual Muang Jong itu terjadi. Pada upacara ritual ini pun terdapat satu tarian yang tepat untuk dikaji yaitu tari Ancak. Tari Ancak ini sangat berkaitan erat dengan ritual Muang Jong, dimana ada ritual Muang Jong disitulah terdapat tari Ancak. Keterkaitan fungsi tari Ancak dengan upacara ritual Muang Jong dilatar belakangi oleh adanya keyakinan atau kepercayaan masyarakat suku Sawang. Tari Ancak dalam ritual Muang Jong ini memiliki banyak fungsi bagi masyarakat suku Sawang salah satunya sebagai upaya peningkatan solidaritas masyarakat suku Sawang sekaligus sebagai alat komunikasi antara sesama maupun dengan kekuatan supranatural yang terdapat pada dewa-dewi penguasa lautan atau jagat bahari.

Kata kunci: *Tari Ancak, Upacara Ritual Muang Jong, Suku Sawang.*

THE FUNCTIONS OF ANCAK DANCE IN MUANG JONG RITUAL FOR SAWANG TRIBE IN BELITUNG

This research explores about "The Function of Ancak Dance in Muang Jong ritual for Sawang Tribe in Belitung. Ancak is one of the dances that grown and developed in Sawang tribe. It is done to ask protection from god during the sailing and to get abundant sea products.

This research was conducted to find out how and how far the functions of Ancak dance in Muang Jong ritual. Three related concepts namely process, structure, and function were applied to find out the research objectives. Brown states that The life of an organism has function to structure or affects the structure. Through this function, structure can affect life respectively. In a process which was seen from the life of Sawang tribe, they experienced a change that was from birth, adulthood, and old age living in the ocean. So, the people of Sawang tribe are often called as Sea people. However, nowadays the people of Sawang tribe begin to live in the land and have social relations with the local people. Sawang people have ceremonies that they are very proud of. It is called Muang Jong which until now is still believed by them. Through the ritual, they show that they believe in supernatural power from the gods of the sea.

Muang Jong ritual has a structure or stages that must be done before and after the ritual. In this ritual, there is a dance that is worthy to be studied; it is called Ancak dance. It is closely related to the ritual. The relevance of the dance function with the ritual is based on the belief of the Sawang people. Ancak dance in Muang Jong ritual has many functions for Sawang tribe. One of them is as an effort to increase the solidarity of the Sawang tribe and as a communication tool between the tribe and the sea gods.

Keywords: *Ancak dance, Muang Jong ritual, Sawang Tribe.*

I. PENDAHULUAN

Upacara ritual Muang Jong adalah satu-satunya upacara dalam konteks religi asli suku Sawang. Upacara ini sebagai tanda bahwa suku Sawang adalah keturunan para pelaut ulung mewarisi tradisi bahari yang patut dibanggakan. Upacara ritual Muang Jong merupakan upacara selamat bagi orang Sawang yang menggantungkan hidupnya pada kemurahan sumber daya laut. Ritual ini bermakna sebagai ungkapan rasa syukur masyarakat suku Sawang. Rasa syukur yang diungkapkan atas semua rezeki dan keselamatan yang mereka peroleh selama satu tahun. Mereka bersyukur kepada dewa-dewi penguasa lautan yang disakralkan dan disertai dengan harapan dan doa. Mereka berdoa semoga dalam waktu satu tahun yang akan datang akan memperoleh rezeki yang banyak, sehat dan selamat seluruh anggota keluarganya. Upacara ritual Muang Jong adalah salah satu tradisi orang suku Sawang yang sampai saat ini masih dilaksanakan dan dilestarikan oleh masyarakat suku Sawang. Pada pelaksanaan upacara ritual Muang Jong mempunyai syarat tertentu. Salah satu syarat yang harus dipenuhi yaitu sesaji.

Pada upacara ritual Muang Jong terdapat salah satu tarian yang sangat berpengaruh dalam upacara tersebut yaitu tari Ancak. Tari Ancak adalah salah satu tari tradisi dalam acara upacara ritual Muang Jong. Tujuan dari tari ini untuk memohon perlindungan agar terhindar dari bencana selama mengarungi lautan untuk menangkap ikan dan mendapatkan hasil laut yang melimpah. Selain itu, tarian ini bermaksud untuk mengundang lebih banyak makhluk halus penghuni lautan untuk bergabung dalam upacara ritual Muang Jong. Tari Ancak ini adalah termasuk salah satu tari ritual yang tidak bisa dihilangkan karena tari ini adalah salah satu permintaan penguasa laut atau makhluk laut yang hadir di dalam ritual Muang Jong. Tari Ancak ini sekaligus penentu apakah ritual tersebut bisa dilanjutkan atau tidak pada keesokan harinya.

Pada tari Ancak ini tidak memiliki kriteria khusus untuk menari. Tari Ancak hanya bisa ditarikan oleh para laki-laki saja. Laki-laki yang menarikan berjumlah ganjil tiga sampai dengan tujuh penari secara bergantian. Para penari tidak ditentukan

usianya mau remaja, dewasa, maupun lansia. Sebelum melakukan tari Ancak, penari harus mengangkat *ancak* ke atas kepalanya dan menghadap ke depan dukun untuk mendapatkan mantra-mantra. Pemuda tersebut menghadap empat penjuru mata angin dan diawali dengan mundur tiga langkah ke belakang. Para penari menghadap empat penjuru mata angin bertujuan untuk menghormati makhluk-makhluk laut dan masyarakat yang hadir. Penari yang menari tersebut melakukan gerakan tari dengan menggoyang-goyang *ancak* sesuai dengan dengan lagu yang dilantunkan oleh dukun. *Ancak* adalah replika rumah tempat tinggal orang Sawang yang dihiasi daun kelapa.

Tari ini diiringi dengan suara gendang yang terbuat dari pohon kelapa, *tawak-tawak* atau gong yang meriah dengan dipukul bertalu-talu dan menciptakan irama musik yang membuat tarian ini begitu sakral dengan adanya mantra-mantra dari dukun. Pada busana penari menggunakan sarung dan ikat kepala yang berwarna-warni sebagai busana tari. Sarung tersebut digunakan sebagai penutup bagian pinggang sampai bawah lutut atau betis para penari. Setelah menarikan tari tersebut beberapa saat, para penari akan kerasukan makhluk halus. Tari ini ditarikan di lapangan terbuka dan berakhir ketika penari kesurupan dan memanjat tiang tinggi yang disebut Tiang *Jiun*. Ketika kerasukan, penari tersebut dibangunkan oleh dukun Sawang dengan mengibaskan *Mayang Pinang* dengan cara dicelupkan ke dalam air yang sudah dimantra terlebih dahulu.

Tari Ancak memiliki berbagai macam fungsi yang sangat berpengaruh dalam upacara ritual Muang Jong dan masyarakat suku Sawang. Untuk mengetahui fungsi dari tari Ancak ini menggunakan pendekatan Antropologi A. R Redcliffe Brown yang menyinggung tentang fungsi. Fungsi ini menggunakan tiga konsep yang sangat berkaitan yaitu proses, struktur, dan fungsi. Fungsi dari sebuah pertunjukan memiliki konsep proses dan struktur. Tari Ancak dalam upacara ritual Muang Jong bagi masyarakat suku Sawang di Kabupaten Belitung ini memiliki sebuah proses dari kehidupan masyarakat suku Sawang. Sedangkan struktur, masyarakat suku Sawang melakukan tahap-tahap penting sebelum maupun sesudah upacara ritual Muang Jong

terjadi. Terakhir adalah fungsi dari tarian dan ritual itu sendiri, fungsi dari tari Ancak dalam sebuah upacara ritual Muang Jong sebagai penguat jalannya upacara

II. Pembahasan

Untuk mengetahui fungsi dari tari Ancak ini menggunakan pendekatan Antropologi A. R Redcliffe Brown yang menyinggung tentang fungsi. Fungsi ini menggunakan tiga konsep yang sangat berkaitan yaitu proses, struktur, dan fungsi. Fungsi dari sebuah pertunjukan memiliki konsep proses dan struktur.

Ada beberapa tahap upacara ritual Muang Jong ini, mulai dari menentukan hari, tanggal pelaksanaan upacara ritual Muang Jong. Selain itu mengambil kayu untuk membuat *jong* dan *ancak*, membuat *jong*, *tiang jitun* dan *ancak*, menghiasnya, jual beli *jong* sampai kepada upacara ritual Muang Jong itu sendiri. Setiap kegiatan tersebut didahului oleh dukun suku Sawang dengan mengadakan upacara ritual Berasik. Semua kegiatan ini dilakukan dengan cara gotong royong. Tahap upacara ritual Muang Jong adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan Hari dan Tanggal Pelaksanaan
- b. Mengambil Kayu untuk Membuat *Jong*
- c. Membuat *Jong* dan *Tiang Jitun*
- d. Menghias dan Mengisi *Jong*
- e. Jual Beli *Jong*
- f. Upacara Ritual Muang Jong

Pada upacara ritual Muang Jong terdapat berbagai macam tarian. Hanya saja Tari-tarian dalam ritual ini tidak diurutkan atau ditentukan yang akan ditarikan terlebih dahulu. Urutan tarian tersebut dimulai atau dilakukan sesuai permintaan makhluk-makhluk halus laut yang hadir pada upacara ritual, kecuali untuk tari Ancak dan Manjat Tiang Jitun.¹

Tari Ancak yang diperagakan oleh laki-laki. Tari Ancak ini dimaksudkan untuk mengundang lebih banyak lagi para makhluk halus penghuni lautan untuk

¹ Wawancara dengan Awang 8 Februari 2018. Diizin dikutip

bergabung dalam upacara ritual Muang Jong. Tari Ancak berakhir ketika para penari kerasukan atau kesurupan dan memanjat tiang tinggi yang disebut tiang Jitun. Tari ini termasuk tari puncak dalam upacara ritual Muang Jong, karena tari ini dilaksanakan pada saat akhir acara upacara ritual dan sebelum Tarian adat ditarikan. Setelah tari-tarian ritual ditarikan dan dilaksanakan, acara akan dilanjutkan dengan tarian adat suku Sawang yang diikuti dengan nyanyian.

Acara ritual selanjutnya setelah semalaman pada pagi harinya adalah Muang Jong. Upacara ritual Muang Jong didahului dengan ritual Berasik kepada dewa-dewi penguasa lautan yang menggambarkan *jong* dan *ancak* akan segera dilarungkan. Sebelum dilarungkan ke laut, *ancak* dan *jong* dibacakan doa dan akan dikelilingi masyarakat yang berpartisipasi dengan gerakan kaki khas suku Sawang serta diiringi musik dan syair-syair oleh masyarakat suku Sawang. Hal tersebut bertujuan untuk menghibur masyarakat dan memanggil masyarakat lainnya untuk hadir dan ikut memeriahkan. Selanjutnya *ancak* atau replika rumah tempat tinggal suku Sawang tersebut akan diarak kerumah-rumah warga atau masyarakat suku Sawang sekitar (*betare*). Setiap rumah yang didatangi akan menghaburkan atau melemparkan beras ke arah *ancak* tersebut. Beras yang dihaburkan atau dilemparkan ke arah *ancak* adalah salah satu doa agar diberikan rezeki dan dijauhkan dari bencana dan mara bahaya.

Hal pertama yang dilakukan dalam upacara ritual Muang Jong ini adalah mencari daerah karang untuk menancapkan kayu tiang *jitun*. Di atas kayu tiang *jitun* ini diletakkan *ancak*. Penancapan kayu tiang *jitun* ini memang tidak segampang menancapkan kayu di daratan. Pengaruh arus laut dan air laut itu sendiri sangat besar sekali. Disinilah perlu adanya kerja sama yang baik untuk menancapkan kayu tiang *jitun*. Setelah tiang *jitun* berdiri dan *ancak* dipasangkan di atasnya, kapalpun melanjutkan perjalanan untuk mengarungkan *jong*. Sebelum *jong* dilarungkan, dukun kembali melakukan upacara ritual Berasik dan menghamburkan beras sebanyak tiga genggam ke dalam laut. Perlahan-lahan *jong* diturunkan ke dalam air laut secara bergotong royong. Setelah *jong* diturunkan, kemudian diturunkan pula tiang *jitun* yang tersisa dan bekas-bekas kayu pembuatan *jong* ke dalam laut.

Pada pelaksanaan upacara ritual Muang Jong mempunyai syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat tersebut salah satunya yaitu sesaji atau sesajen. sesaji-sesaji ini sudah ditetapkan sejak awal dan tidak boleh dirubah karena sesaji ini adalah salah satu hal yang juga berpengaruh dalam upacara ritual Muang Jong. Sesaji-sesaji ini bertujuan agar mendapatkan restu dalam lancarkan jalannya upacara ritual Muang Jong sampai selesai. Selain itu sesaji ini dipercaya sebagai makanan bagi dewa-dewi penguasa lautan yang bertujuan sebagai penghormatan dan rasa syukur masyarakat suku Sawang atas rezeki yang diberikan selama satu tahun ini.

Dalam menganalisis fungsi tari Ancak dalam upacara ritual Muang Jong bagi masyarakat suku Sawang di Kabupaten Belitung menggunakan pendekatan antropologi yang ditulis A.R Radcliffe Brown yang berjudul "Struktur dan Fungsi Masyarakat Primitif" mengatakan bahwa fungsi adalah suatu organ tubuh manusia terdiri dari sekumpulan sel dan cairan yang tersusun dalam suatu jaringan. Dalam tubuh manusia sel dan cairan tersebut memiliki fungsi masing-masing. Manusia hidup bergantung pada sel serta cairan yang ada dalam tubuh.² Selain itu fungsi adalah sumbangan dimana aktivitas suatu bagian itu melakukan aktivitas bagian tersebut secara keseluruhan.³

Fungsi pertunjukan tari Ancak suku Sawang di Kabupaten Belitung ini adalah sebagai sarana jalannya upacara. Tari Ancak adalah salah satu tari ritual yang ada di dalam upacara ritual Muang Jong yang harus ditarikan karena tari ini adalah salah satu permintaan para penguasa laut dan selalu ditarikan pada saat ritual tersebut dilaksanakan. Tari Ancak dalam upacara ritual Muang Jong hanya ditampilkan setiap satu tahun sekali dan kehadiran tari ini berpengaruh penting dalam upacara ritual Mung Jong karena jika tari ini tidak dilaksanakan atau diikut sertakan maka upacara ritual tersebut tidak sempurna dan tidak bisa berlanjut.⁴ Berbeda dengan tari-tarian

² A. R Radcliff-Brown. 1980. *Struktur dan fungsi dalam masyarakat primitif*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, p. 208

³ A. R Radcliff-Brown. 1980. *Struktur dan fungsi dalam masyarakat primitif*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, p. 210

⁴ Wawancara dengan Idris Said, 23 Januari 2018. Diizin dikutip

dan ritual yang ada di dalam upacara ritual Muang Jong, tari Ancak ini selalu hadir pada setiap upacara ritual Muang Jong. Sedangkan tari-tarian dan ritual lain yang ada di dalam upacara ritual muang jong, tidak terlalu berpengaruh dalam ritual jika tidak dihadirkan walaupun tarian dan ritual tersebut diminta atau tidaknya ditarikan oleh dewa-dewi penguasa laut untuk ditarikan. Hal ini menjelaskan bahwa tari-tarian dan ritual lainnya hanya berfungsi sebagai pelegkap upacara ritual Muang Jong.⁵ Dengan begitu tari Ancak berkaitan erat sekali dengan jalannya upacara ritual Muang Jong.

1. Tari Ancak sebagai Penguat Upacara Ritual Muang Jong

Tari Ancak suku Sawang di Kabupaten Belitung ini termasuk dalam kelompok tari upacara ritual. Tari Ancak tergolong dalam tari upacara karena tari ini merupakan bagian dari upacara ritual Muang Jong. Tari Ancak adalah tari yang bertujuan untuk mengundang dan sebagai alat komunikasi dengan para penguasa laut atau penguasa jagat bahari lebih banyak lagi bahkan, Tari Ancak juga berfungsi untuk mengundang makhluk-makhluk gaib yang ada di daratan maupun udara. Tari Ancak adalah salah satu tari yang keberadaannya berfungsi sebagai ritual. Upacara ritual sebagai pengalaman emosi keagamaan, kehadiran tari di dalamnya sebagai pengungkapan kepercayaan atau keyakinan.⁶ kehidupan sehari-hari masyarakat suku Sawang berhubungan dengan alam laut, dengan perubahan-perubahan cuaca seperti panas, hujan, badai yang berpengaruh dengan sistem kepercayaan mereka. Hal ini juga sangat menentukan kehidupannya dan mereka yakin bahwa hal tersebut adalah salah satu kekuatan supranatural yang dikuasai penguasa laut.

Sesuai dengan kepercayaan primitif, kegiatan tari yang masih sangat sederhana itu sebagian besar didasari dari ungkapan ekspresi manusia yang sering dihubungkan dengan pemujaan atau cara komunikasi dengan dewa-dewi maupun penguasa “di atas nya”, penyembahan terhadap nenek moyang, dan untuk mempengaruhi kekuatan alam atau kekuatan supranatural. Oleh karena itu,

⁵ Wawancara dengan Idris Said, 23 Januari 2018. Diizin dikutip

⁶ Y. Sumandiyo Hadi. 2005. *Sosiologi Tari Sebuah Pengenalan Awal*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka. p. 35

pelembagaan tari masyarakat ini pada umumnya syarat dengan sifat mistis, magis, dan untuk kepentingan ritual.⁷ Upacara dilaksanakan karena adanya rasa hormat kepada makhluk-makhluk penguasa laut. Penghormatan ini dilakukan karena masyarakat Suku Sawang menganggap para penguasa laut atau penguasa jagat bahari telah memberikan mereka kelimpahan rezeki dan keselamatan selama satu tahun. Maka dengan adanya kepercayaan ini masyarakat suku Sawang melakukan penghormatan dengan cara melakukan upacara ritual Muang Jong dan memberikan sesaji-sesaji kepada para penguasa jagat bahari.

Keberadaan tari Ancak dalam upacara ritual Muang Jong di Kabupaten Belitung ini diketahui dari pandangan dan sikap masyarakat Suku Sawang terhadap tarian ini. Masyarakat Suku Sawang selalu berusaha menghormati para dewa-dewi penguasa jagat bahari, ini dibuktikan dengan diadakannya upacara ritual Muang Jong setiap satu tahun sekali dan selalu menampilkan tari Ancak sebagai sarana jalannya upacara dan memohon keselamatan dan rezeki yang melimpah selama mengarungi laut. Tari Ancak mengandung nilai ritual yang cukup penting bagi masyarakat suku Sawang. Dalam upacara ritual Muang Jong suku Sawang di Kabupaten Belitung tari Ancak mempunyai fungsi Sebagai penguat ritual.

Masyarakat suku Sawang yang masih bergantung pada mitos percaya bahwa adanya kekuatan dari dewa-dewi penguasa laut atau penguasa jagat bahari. Para penguasa ini mampu memberikan keselamatan orang Sawang selama mengarungi lautan untuk mencari rezeki. Mitos tersebut menjadi sebuah pedoman untuk melaksanakan upacara ritual Muang Jong. Upacara ritual Muang Jong selalu dilakukan setiap satu tahun sekali karena adanya kepercayaan bahwa sewaktu-waktu akan ada bencana badai di lautan. Upacara ritual Muang Jong mempunyai maksud dan tujuan dengan harapan agar terhindar dari marabahaya dan mendapatkan rezeki yang melimpah.

2. Tari Ancak sebagai Alat Komunikasi dengan Makhluk Gaib

⁷ Y. Sumandiyo Hadi. 2005. *Sosiologi Tari Sebuah Pengenalan Awal*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka. p. 47

Bersangkut paut dengan penciptaan seni tari, banyak yang mengatakan bahwa pada tahap yang paling awal seni itu adalah satu dari berbagai macam cara untuk melukis dan mengkomunikasikan sesuatu. Pada hakikatnya semua seni termasuk seni tari bermaksud untuk di komunikasikan.⁸ Upacara ritual Muang Jong juga dilaksanakan sebagai alat komunikasi dengan dunia gaib atau makhluk-makhluk supranatural yang ada di lautan atau jagat bahari. Tari Ancak selalu beriringan dengan upacara ritual Muang Jong. Hal ini karena tari Ancak dipercaya memiliki unsur magis yang sangat kuat. Dalam menampilkan tari Ancak, masyarakat suku Sawang mempercayai bahwa fungsi yang terdapat pada tari Ancak dan upacara ritual Muang Jong mampu mengabdikan keiginan masyarakatnya. Adapun fungsi tari Ancak pada masyarakat suku Sawang di antaranya sebagai Komunikasi kepada roh-roh gaib yang ada di lautan atau penguasa jagat bahari.

Dilakukan secara simbol melalui mantera-mantera yang dibacakan atau dilantunkan oleh dukun Sawang dan sesaji-sesaji yang telah disiapkan pada upacara ritual. Sesaji-sesaji terdiri dari berbagai macam makanan yaitu pisang, tujuh buah ketupat, tujuh butir telur ayam kampung, satu ekor ayam hidup, pedupaan, dan macam-macam makanan dari makanan-makanan ringan sampai sembilan bahan pokok makanan. Makanan ringan biasanya mereka gantungkan di sepanjang *jong*.

Tujuh buah ketupat, dan tujuh butir telur ayam kampung adalah makanan yang menyimbolkankan awak *jong* sebanyak tujuh orang. Pada *jong* juga diletakan tujuh buah patung yang terbuat dari bahan pelepah sagu. Tujuh patung ini sebagai simbol awak *jong* yaitu terdiri dari nahkoda, juru mudi, juru batu, juru masak dan pembantu, juru msin dan masinis diletakan sesuai dengan tugasnya. Ketujuh awak *jong* ini tidak boleh disebutkan sebelum ritual malam berlangsung. Mereka berkeyakinan bahwa jika disebutkan akan mendatangkan malapetaka bagi mereka seperti sakit dan yang lainnya. Sesaji-sesaji tersebut merupakan syarat utama untuk

⁸ Y. Sumandiyo Hadi. 2005. *Sosiologi Tari Sebuah Pengenalan Awal*. Yogyakarta:Penerbit Pustaka, p. 20

disajikan kepada dewa-dewi penguasa lautan. Mereka berkeyakinan jika mengirimkan makanan, dewa-dewi penguasa laut akan memberikan rezeki yang melimpah kepada mereka. Mulai dari anak-anak sampai kepada orang tua memberikan makanan untuk dibawa bersama *jong* dan *ancak* ketika dilarungkan ke laut.

Pelaksanaan upacara ritual Muang Jong yang dilakukan masyarakat suku Sawang tidak hanya sebagai sarana permohonan dan rasa syukur saja. Upacara ritual Muang Jong juga dilakukan untuk sarana komunikasi terhadap roh-roh leluhur mereka dan roh-roh gaib penghuni jagat bahari. Adanya komunikasi tersebut, masyarakat berharap agar para roh-roh tersebut bisa mendengarkan apa yang diinginkan oleh masyarakat suku Sawang. Dengan adanya komunikasi, maka antara masyarakat dan roh-roh tersebut akan terjalin hubungan yang baik. Ke duanya tidak akan saling menyakiti satu dengan yang lainnya melainkan saling membantu.

Komunikasi yang dilakukan masyarakat suku Sawang kepada roh leluhur dan makhluk penguasa laut dengan menggunakan media. Media yang digunakan adalah tari-tarian ritual yang ada di dalam upacara ritual Muang Jong salah satunya adalah tari Ancak. Masyarakat Suku Sawang selalu mengikut sertakan tari Ancak ketika diadakannya upacara ritual Muang Jong. Tujuan diadakannya tari Ancak adalah untuk memanggil dan menghadirkan roh-roh lebih banyak lagi, dengan mengharapkan berkah keselamatan bagi masyarakat yang melakukan upacara ritual.

Berbagai macam doa yang dipanjatkan bertujuan agar terhindar dari gangguan dan marabahaya juga dilakukan dalam upacara ritual. Hal ini dilakukan karena upacara ritual dianggap suatu kegiatan yang mulia dan merupakan suatu kepercayaan masyarakat suku Sawang. Masyarakat suku Sawang mempercayai bahwa roh-roh tersebut terdapat dalam setiap upacara adat yang mereka lakukan. Oleh karena itu dengan menampilkan Tari Ancak dalam upacara ritual yang merupakan syarat dalam upacara, masyarakat meyakini roh-roh tersebut akan hadir untuk memberikan keselamatan dan perlindungan bagi masyarakat suku Sawang.

3. Tari Ancak sebagai Sarana Pendidikan atau Pengetahuan

Tari mempunyai tujuan bahwa budaya mengandung unsur ilmu pengetahuan untuk mendidik. Dalam hal ini ilmu pengetahuan yang dimaksud adalah apa yang dapat dipahami oleh masyarakat yang dikaitkan dengan tari Ancak dalam upacara ritual Muang Jong agar bersikap baik, saling menghormati kepada siapapun dan juga selalu bersyukur.

a. Simbol Penghormatan Masyarakat Suku Sawang

Mengamati fungsi tari tidak akan terlepas dari masyarakat sekitar atau masyarakat pendukungnya, dengan kata lain fungsi menunjukkan pada proses kehidupan sosial atau aktivitas komunikasi bagi keberlangsungan hidup di struktur sosial yang mewadahi dalam sebuah sistem. Sebaliknya, suatu proses kehidupan sosial atau aktivitas sebuah komunitas dikatakan tidak fungsional apabila aktivitas tersebut tidak mampu lagi memberi sumbangan bagi sistem sosialnya.

Pada dasarnya tari menyanggah fungsi bermacam-macam, tergantung pada beberapa faktor misalnya golongan, usia, jenis kelamin, sistem kepercayaan yang dianut, dan faktor-faktor para penarinya. Tari Ancak adalah salah satu tari yang merupakan sarana untuk menyampaikan maksud atau ungkapan kepada makhluk penguasa laut atau jagat bahari, yaitu sebagai ucapan penghormatan sehingga tari ini merupakan sarana komunikasi. Tari ini diciptakan berdasarkan unsur sosial masyarakat pendukungnya, bukan hanya semata-mata sebagai ungkapan ekspresi. fungsi juga bukan hanya sekedar hubungan praktis tetapi juga bersifat integratif, fungsi mempunyai arti sebagai hubungan dengan lingkungan alam yang berkaitan dengan kompleksitas.⁹

Tari Ancak dihadirkan karena dibutuhkan untuk kelengkapan upacara ritual Muang Jong, selain itu Tari Ancak Sebagai pendukung untuk memuaskan kebutuhan nalurnya terhadap keindahan dan disertai dengan fungsi lain untuk mengikat hubungan solidaritas dan kesinambungan kebudayaan itu sendiri. Tari Ancak selalu dipentaskan pada saat upacara ritual Muang Jong diselenggarakan.

⁹ Koentjaraningrat, 1987, *Sejarah Teori Antropologi I*, Jakarta: Universitas Indonesia, p. 165.

b. Identitas Primiodial Masyarakat Suku Sawang

Kebudayaan suatu masyarakat termasuk standar-standar moralitasnya, kepercayaan-kepercayaan agama, sistem-sistem filsafah, idiologi politik, dan pola-pola seni serta kreativitas sastra. Selain itu juga mencerminkan pengalaman hidup yang nyata dari orang-orang dalam hubungan ekonomi mereka. Ketika infrastruktur ekonomi mereka berubah maka superstruktur budaya dan struktur sosial masyarakatnya juga akan ikut berubah. Ekonomi merupakan dasar masyarakat karena hanya kegiatan ekonomi saja yang secara deterministik mempengaruhi segi-segi lain dalam kehidupan masyarakat. Infrastruktur ekonomi masyarakat Sawang menyebabkan perubahan superstruktur budaya dan struktur sosial masyarakat Sawang. dalam konteks perubahan sosial budaya masyarakat Sawang seperti upacara ritual Muang Jong sebaiknya dipahami dan ditafsirkan makna serta fungsi sosialnya bagi masyarakat Sawang itu sendiri. Fungsi seni tidak lepas dari sistem sosial dan sistem budaya masyarakat pendukungnya, keseluruhan sistem kebudayaan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan menunjukkan hubungan erat.¹⁰

Tari Ancak dalam upacara ritual Muang Jong merupakan salah satu tari upacara selamat bagi masyarakat suku Sawang yang menggantungkan hidupnya pada kemurahan sumber daya laut. Tari ritual ini bermakna sebagai rasa ungkap syukur masyarakat suku Sawang atas semua rezeki dan keselamatan yang mereka peroleh selama satu tahun. Mereka bersyukur kepada dewa dewi penguasa laut yang disakralkan disertai dengan harapan dan doa semoga dalam waktu satu tahun yang akan datang juga memperoleh rezeki yang banyak, sehat dan selamat seluruh anggota keluarganya.

Pelaksanaan tari Ancak dalam upacara ritual Muang Jong selalu melibatkan warga masyarakat suku Sawang. Gotong royong dan semangat kebersamaan sangat tampak dari mulai persiapan atau penyelenggaraan sampai pada pertunjukan

¹⁰ A. R Radcliffe Brown, 1980, *Struktur dan Fungsi dalam Masyarakat Primitif*, Kualalumpur, Dewan Bahasa dan Kesenian Malaysia, p. 101.

berlangsung. Tanggung jawab bersama yang dapat dirasakan agar penyelenggaraan upacara dapat berjalan lancar. Pada kegiatan ini masyarakat suku Sawang secara bersama-sama menyumbangkan tenaga, pikiran, dan waktu.

III. PENUTUP

Tari *Ancak* dapat dikelompokkan dalam tari upacara karena tari ini merupakan bagian dari Upacara Ritual Muang Jong. Upacara tersebut dilakukan untuk keselamatan bagi masyarakat suku Sawang yang menggantungkan hidupnya pada kemurahan sumber daya laut. Selain itu upacara ritual Muang Jong dilakukan sebagai rasa ungkap syukur masyarakat Sawang atas semua rezeki dan keselamatan yang mereka peroleh selama satu tahun. Upacara ritual Muang Jong ini dilaksanakan satu tahun sekali pada bulan-bulan ganjil.

Tari *Ancak* mempunyai fungsi yaitu sebagai pelengkap upacara ritual, sebagai alat komunikasi dengan makhluk gaib, sebagai sarana pendidikan atau pengetahuan. Fungsi upacara ritual ini jika tanpa ada masyarakat pendukung tidak akan terlaksana. Tari *Ancak* merupakan tari ritual karena pelaksanaannya selalu diperhatikan pada saat upacara, alat-alat dan perlengkapan upacara, dan orang-orang yang melaksanakan upacara. Hal-hal tersebut merupakan syarat-syarat yang harus dipenuhi dan menjadi tradisi sejak dahulu sehingga upacara ritual Muang Jong tergolong upacara ritual. Keberadaan tari *Ancak* dalam upacara ritual Muang Jong sangatlah penting.

Upacara Ritual Muang Jong adalah salah satu peninggalan atau warisan dari para leluhur Suku Sawang yang bertujuan untuk selalu bersyukur dan menghormati para dewa-dewi penguasa jagat bahari. Adanya tari *Ancak* dalam upacara ritual Muang Jong tersebut pada masyarakat suku Sawang yang menggantungkan hidupnya pada kemurahan sumber daya laut agar memperoleh rezeki yang banyak, sehat dan selamat seluruh anggota keluarganya.

IV. DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tercetak

Brown, A. R Radcliffe. 1980, *Struktur dan Fungsi dalam Masyarakat Primitif*.
Kualalumpur, Dewan Bahasa dan Kesenian Malaysia.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari Sebuah Pengenalan Awal*.
Yogyakarta:Penerbit Pustaka.

Koentjaraningrat, 1987, *Sejarah Teori Antropologi I*, Jakarta: Universitas Indonesia.

Kurniawan. Wahyu. 2016. *Kulek Terakhir Sebuah Pengantar Sejarah Suku Sawang
Gantong*. Belitung: LPMP Air Mata Air

Yah, Salim.. 2009. “Sistem Gotong Royong dalam Kehidupan Masyarakat Suku
Sawang Belitung”. Kota Penerbit: Badan Penerbit sebutkan
Belitung: Badan Penerbit sebutkan

B. Narasumber

Idris Said, Jalan Baru, Kampung Laut, Jalan Gatot Subroto Dalam,
Tanjungpandan, 68 tahun, Pelaku Seni sekaligus Ketua Suku Sawang di Jalan
Baru, Kampung Laut.

Awang, Juru Seberang, Tanjungpandan, 84 Tahun, Dukun *jong*

C. Sumber Internet

<http://protomalayans.blogspot.co.id/2012/09/suku-sawang.html>

<http://www.tribunnews.com/tribunners/2015/12/14/muang-jong-ritual-sedekah-laut-suku-sawang>

<https://belitongupdate.com/tradisi-muang-jong-dan-asal-usulnya.html>